



Penerapan Film Kartun *Caillou auf Deutsch* Berbasis Metode *Paired Storytelling* untuk Melatih Keterampilan Berbicara pada Matakuliah *Konversation II*

Application of *Caillou auf Deutsch* Cartoon Movie Based on Paired Storytelling Method to Train Speaking Skills in Conversation II Course

Diyah Nurkarimah¹⁾, Tiksno Widyatmoko²⁾

Universitas Negeri Malang

Jalan Semarang No. 5, Malang 65145, Jawa Timur, Indonesia

nurdyahh10@gmail.com ¹⁾, tiksno.widyatmoko.fs@um.ac.id ²⁾

Abstract

This study aims to describe the application of Caillou Deutsch cartoon based on Paired Storytelling method in practicing speaking skills in Conversation II course. This study used descriptive qualitative approach with research instruments in the form of observation guidelines and tests. The results showed that students were active in the learning process and able to speak fluently. Students' response to the use of cartoons is very enthusiastic; they consider this learning media exciting and fun, and actively speak in front of the class. In addition, the application of Caillou Deutsch cartoons based on the Paired Storytelling method showed good learning outcomes, where the majority of students obtained good scores in three aspects of assessment. This study also helped students enrich their vocabulary and express themselves through paired communication with classmates. Based on these findings, it can be concluded that Caillou Deutsch cartoon based on Paired Storytelling method is an effective learning media in practicing German speaking skills.

Keywords: application, Caillou Deutsch, Paired Storytelling, speaking skills

Pendahuluan

Mempelajari bahasa asing tidak terlepas dari empat keterampilan dasar, yaitu membaca (*Lesen*), menulis (*Schreiben*), berbicara (*Sprechen*), dan mendengarkan (*Hören*). Salah satu keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai adalah berbicara. Menurut Gading (2018), kemampuan berbicara (*Sprechen*) merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan ide, gagasan, atau konsep. Sebagai pembelajar bahasa, kita perlu mampu mengungkapkan pikiran dengan jelas agar pesan yang disampaikan dapat dipahami. Namun, dalam praktiknya, banyak pembelajar bahasa yang

mengalami kesulitan dalam keterampilan ini. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada pra-penelitian dengan lima mahasiswa jurusan Bahasa Jerman angkatan 2022 dari kelas yang berbeda, ditemukan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan berbicara adalah rasa ragu untuk mengungkapkan ide, ketakutan akan pengucapan yang salah, kesulitan dalam menyusun kalimat, serta kurangnya rasa percaya diri ketika berbicara di depan umum. Mereka juga merasa cemas karena terbatasnya kosakata yang dikuasai. Selain itu, mereka mengungkapkan bahwa kurangnya latihan berbicara membuat mereka menjadi pasif dalam menggunakan bahasa Jerman, ditambah dengan penggunaan media pembelajaran yang monoton, seperti *PowerPoint* dan presentasi di depan kelas, yang membuat mereka kurang tertarik.

Melihat faktor-faktor tersebut, penting untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif dan komunikatif sesuai dengan minat mahasiswa. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah memilih media pembelajaran yang menarik dan memotivasi mahasiswa untuk berpartisipasi aktif di dalam kelas. Menurut Oemar Hamalik dalam Arsyad, penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan minat dan semangat belajar siswa, serta memberi dampak psikologis yang positif. Selain itu, media pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan efektivitas dalam penyampaian materi pembelajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti menyarankan penggunaan media kartun untuk melatih keterampilan berbicara mahasiswa. Hal ini didasarkan pada pengakuan mahasiswa yang merasa bosan dengan media pembelajaran yang monoton. Animasi kartun dapat menjadi media yang menarik dan menghibur, yang tidak hanya membuat belajar menjadi lebih menyenangkan, tetapi juga efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Sejalan dengan pendapat Hasyim (2016), penggunaan kartun dalam pembelajaran dapat membantu siswa mengingat informasi baru karena sifatnya yang menarik dan menghibur. Oleh karena itu, media kartun sangat cocok untuk membangkitkan motivasi mahasiswa dalam belajar bahasa Jerman.

Peneliti memilih kartun *Caillou Deutsch* sebagai media untuk membantu mahasiswa melatih keterampilan berbicara bahasa Jerman. Kartun ini tidak hanya menghibur dan menyenangkan, tetapi juga berbahasa Jerman dengan tingkat kesulitan yang sesuai untuk pemula. Mahasiswa dapat melatih keterampilan berbicara dengan memperhatikan cerita, dialog, atau monolog dalam kartun tersebut, yang dapat membantu mereka memperbaiki pelafalan dan intonasi bahasa Jerman seperti penutur asli. Selain itu, menonton kartun ini juga dapat memperkaya kosakata mahasiswa.

Untuk meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa dalam melatih keterampilan berbicara, media kartun ini dapat dikombinasikan dengan metode pembelajaran *Paired Storytelling*. Metode ini

melibatkan bercerita berpasangan, di mana mahasiswa saling bertukar informasi mengenai suatu tema. Menurut Sylvia (2019), metode *Paired Storytelling* dapat menginspirasi siswa untuk belajar secara lebih efektif dan mengembangkan kemampuan berbicara mereka. Selain itu, metode ini dapat memperkuat kemampuan berpikir kritis dan berimajinasi mahasiswa, serta menumbuhkan kolaborasi dengan teman sebaya. Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Saleh (2017), menunjukkan bahwa *Paired Storytelling* efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Jerman. Penelitian lain oleh Farroh, Nugrah, dan Fathurohman (2022) juga menunjukkan bahwa penggunaan media kartun dengan model *Paired Storytelling* dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa.

Dengan mempertimbangkan keunggulan kartun *Caillou Deutsch* sebagai media pembelajaran dan manfaat dari metode *Paired Storytelling*, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penerapan kartun *Caillou Deutsch* berbasis metode *Paired Storytelling* untuk melatih keterampilan berbicara bahasa Jerman dalam mata kuliah *Konversation II*.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Prastowo (dalam Hasanah, 2019), penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data yang dikumpulkan pada suatu periode tertentu secara objektif, tanpa mengubah data tersebut. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami dan menjelaskan makna, peristiwa, interaksi, dan perilaku subjek dalam situasi tertentu (Fiantika, 2022). Sejalan dengan pendapat Anggito dan Setiawan (2018), tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan dan mengeksplorasi fenomena yang diteliti.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas mahasiswa dalam penerapan kartun *Caillou Deutsch* berbasis metode *Paired Storytelling* dan hasil belajar mahasiswa setelah penerapan metode ini. Proses pengambilan data dilakukan pada satu kali pertemuan dengan durasi satu jam, melibatkan mahasiswa jurusan Bahasa Jerman angkatan 2022 kelas C yang berjumlah 15 orang di Universitas Negeri Malang. Penelitian dilakukan setelah mahasiswa mengikuti mata kuliah *Konversation II*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi dan perangkat tes. Penelitian dilaksanakan secara luring, dengan memanfaatkan kartun *Caillou Deutsch* dan metode *Paired Storytelling*. Hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan pedoman observasi untuk mengamati aktivitas peneliti dan mahasiswa, serta perangkat tes untuk menilai hasil belajar mahasiswa. Penilaian hasil belajar dilakukan dengan menggunakan rubrik penilaian tes berbicara. Indikator keberhasilan penelitian ini meliputi aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran serta hasil belajar yang dicapai mahasiswa.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Aktivitas Mahasiswa terhadap Penerapan Kartun *Caillou Deutsch* Berbasis Metode *Paired Storytelling* untuk Melatih Keterampilan Berbicara pada Mata Kuliah *Konversation II*

Penerapan pembelajaran menggunakan kartun *Caillou Deutsch* berbasis metode *Paired Storytelling* dilaksanakan pada hari Jumat, 17 Mei 2024, dengan tema kartun *der Osterhase*. Pembelajaran ini berlangsung selama 60 menit dan diikuti oleh 15 mahasiswa dari kelas *Konversation II*, Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Negeri Malang. Dalam pelaksanaan kegiatan, pengajar utama didampingi oleh dua rekan sejawat yang bertindak sebagai observer.

Proses pembelajaran dimulai dengan pengenalan diri oleh peneliti dan penyampaian tujuan pembelajaran kepada mahasiswa. Suasana kelas kondusif dan mahasiswa memperhatikan dengan seksama penjelasan yang diberikan. Kegiatan ini berlangsung selama lima menit. Setelah itu, peneliti membagikan soal tes kepada mahasiswa dan menjelaskan cara mengerjakannya. Selanjutnya, peneliti menayangkan kartun *Caillou* berdurasi sekitar lima menit, dan mahasiswa diminta untuk mencari informasi yang relevan dari tayangan tersebut. Meskipun sempat terjadi sedikit gangguan teknis, tayangan kartun diputar ulang dan dilanjutkan dengan pembentukan kelompok berpasangan. Mahasiswa dibagi menjadi tujuh kelompok, masing-masing bekerja sama dalam mengerjakan soal tes selama 30 menit. Setelah itu, mahasiswa diminta untuk maju ke depan kelas dan menyampaikan hasil diskusi mereka. Kegiatan ini berlangsung selama 20 menit, dan selama sesi ini, hasil diskusi mahasiswa direkam untuk keperluan penilaian. Sebagai kegiatan penutup, peneliti memberikan salam dan meminta mahasiswa memberikan umpan balik mengenai pengalaman mereka menggunakan metode ini.

Berikut adalah hasil observasi dari dua observer, DN dan FNR, yang mengamati proses pembelajaran. Beberapa indikator yang diamati mencakup situasi kelas, pembukaan pembelajaran, respons mahasiswa, kesulitan yang muncul selama penerapan, keaktifan mahasiswa, kemampuan berbicara mahasiswa, kelancaran, keberanian, dan keluwesan dalam berbicara, serta umpan balik yang diberikan mahasiswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran berjalan dengan baik. Mahasiswa aktif dalam proses pembelajaran dan menunjukkan keberanian dalam berbicara di depan kelas dengan luwes dan spontan. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamid et al. (2020) yang menyatakan bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan proses belajar mengajar, meningkatkan motivasi, serta mendorong interaksi yang lebih baik antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar.

Dengan penerapan kartun *Caillou Deutsch* berbasis metode *Paired Storytelling*, mahasiswa tampak antusias dan termotivasi. Mereka mampu mengungkapkan informasi dengan lancar dan mudah.

Media pembelajaran kartun yang menyenangkan dan menghibur, sesuai dengan pendapat Hasyim (2016), membantu siswa untuk mengingat informasi baru dengan lebih baik.

Hasil Belajar Mahasiswa dari Penerapan Kartun *Caillou Deutsch* Berbasis Metode *Paired Storytelling* untuk Melatih Keterampilan Berbicara pada Mata Kuliah *Konversation II*

Tes soal yang dikerjakan mahasiswa digunakan untuk mengukur hasil belajar mereka setelah penerapan kartun *Caillou Deutsch* berbasis metode *Paired Storytelling*. Lembar soal tes terdiri dari tiga pertanyaan terkait kartun, yang kemudian diceritakan kembali oleh mahasiswa di depan kelas bersama pasangannya. Hasil tes berbicara dinilai berdasarkan tiga aspek: *Ausdrucksfähigkeit* (kemampuan mengekspresikan diri), *Aufgabenbewältigung* (penyelesaian tugas), dan *Aussprache und Intonation* (pelafalan dan intonasi). Setiap aspek memiliki skor maksimal tiga, sehingga total skor maksimal adalah sembilan. Hasil tes yang telah dinilai oleh peneliti kemudian divalidasi oleh seorang dosen bahasa Jerman sebagai ahli di bidangnya.

Berdasarkan hasil tes yang telah divalidasi, ditemukan bahwa mahasiswa dengan skor tertinggi memperoleh nilai persentase 88,89%, sementara yang terendah memperoleh 44,44%. Mahasiswa yang mendapatkan skor delapan menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam ketiga aspek penilaian, dengan kemampuan ekspresi, penyelesaian tugas, serta pelafalan dan intonasi yang hampir sempurna. Beberapa mahasiswa dengan skor menengah menunjukkan kemampuan yang baik meskipun masih ada kekurangan yang perlu diperbaiki, seperti kecepatan dan kelancaran dalam mengekspresikan diri. Adapun mahasiswa yang memperoleh skor rendah, yaitu dengan nilai persentase 44,44%, menunjukkan adanya kesulitan signifikan dalam salah satu atau lebih aspek. Mahasiswa tersebut perlu lebih banyak latihan dalam berbicara dan memperbaiki pelafalan serta intonasi mereka.

Penilaian terhadap setiap aspek menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa sudah cukup baik dalam *Ausdrucksfähigkeit* (kemampuan mengekspresikan diri) dan *Aufgabenbewältigung* (penyelesaian tugas). Namun, pada aspek *Aussprache und Intonation* (pelafalan dan intonasi), masih ada beberapa mahasiswa yang perlu meningkatkan pelafalan dan intonasi mereka. Berdasarkan saran dari validator, latihan lebih sering dan penggunaan media audio-visual akan sangat membantu dalam perbaikan pelafalan dan intonasi mahasiswa.

Secara keseluruhan, hasil tes menunjukkan bahwa penerapan kartun *Caillou Deutsch* berbasis metode *Paired Storytelling* efektif dalam melatih keterampilan berbicara mahasiswa. Sebagian besar mahasiswa berhasil memperoleh hasil yang baik dalam tes berbicara ini.

Simpulan dan Saran

Penerapan kartun *Caillou Deutsch* berbasis metode *Paired Storytelling* terbukti efektif dalam melatih keterampilan berbicara mahasiswa. Media pembelajaran ini menarik, interaktif, dan menyenangkan, yang mampu meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa di kelas. Mahasiswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dan mampu berkolaborasi dengan baik bersama teman sebayanya. Meskipun sebagian besar mahasiswa memperoleh nilai yang baik, latihan lebih lanjut tetap diperlukan, terutama untuk meningkatkan kelancaran berbicara dan aspek pelafalan serta intonasi. Pembelajaran dengan menggunakan kartun ini dapat dijadikan alternatif inovatif yang menyenangkan dalam pembelajaran bahasa Jerman. Peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan menyesuaikan teknik dan kompetensi yang lebih spesifik sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Daftar Rujukan

- Abi Hamid, M., Ramadhani, R., Masrul, M., Juliana, J., Safitri, M., Munsarif, M., & Simarmata, J. (2020). *Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Aghni, R. I. (2018). Fungsi dan jenis media pembelajaran dalam pembelajaran akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 16(1), 1–12. <https://doi.org/10.21831/jpai.v16i1.20173>
- Chouette Publishing. (2024). Creating Caillou. *Chouette Publishing (1987) Inc.* <https://chouette-publishing.com/caillou-history-pyschology/caillou-creation/>
- Diyana, K. K. (2019). *Penerapan teknik akrostik sebagai latihan keterampilan berbicara pada siswa kelas XI di SMA Negeri 6 Malang* [Skripsi, Tidak dipublikasikan]. Universitas Negeri Malang.
- Farroh, K., Nugraha, E., & Farhurohman, O. (2022). Penggunaan media wayang kartun melalui model paired storytelling untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. *Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, 14(1), 37–50. <https://doi.org/10.32678/primary.v14i1.6317>
- Hasanah, D. H. 2019. Penerapan Media Pembelajaran Quizizz untuk Melatih Kemampuan Gramatika Mahasiswa Jurusan Sastra Jerman Universitas Negeri Malang. Skripsi, tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Malang.
- Magdalena, I., Syariah, E. N., Mahromiyati, M., & Nurkamilah, S. (2021). Analisis instrumen tes sebagai alat evaluasi pada mata pelajaran SBdP siswa kelas II SDN Duri Kosambi 06 Pagi. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(2), 276–287. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Purwanto, A., Uswah, & Maimunah, R. (2022). Upaya peningkatan keterampilan berbicara bahasa Jerman dengan rollenspiel, storytelling, dan penguasaan kosakata. *Brila: Journal of Foreign Language Education*, 2(1), 17–26. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/brila/article/view/26818>

- Rocmadiyah, P. F. (2020). *Penerapan media permainan kartu “Mini Gespräch” untuk melatih keterampilan berbicara peserta didik kelas X SMAN 5 Malang* [Skripsi, Tidak dipublikasikan]. Universitas Negeri Malang.
- Saleh, N. (2017). Efektivitas model pembelajaran tipe paired storytelling dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa kelas XI SMAN 11 Makassar. *Proceedings of National Seminar Research and Community Service Institute Universitas Negeri Makassar*, 6.
- Suryani, Y. N. (2021). *Penerapan model talking chips pada keterampilan menulis teks deskriptif dalam pembelajaran bahasa Jerman kelas XI di SMAN 7 Malang* [Skripsi, Tidak dipublikasikan]. Universitas Negeri Malang.
- Utari, A. (2013). *Penerapan paired storytelling untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS pada siswa kelas 4 SD Negeri Tlogo Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Semester 2/2012-2013* [Tesis, Tidak dipublikasikan]. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP-UKSW.
- Widiastini, N. W. E., & Yudiana, I. K. E. (2021). Pembelajaran daring berbantuan paired storytelling terhadap hasil belajar pengembangan pembelajaran PKn mahasiswa PGSD. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 4(3), 386–392.